



PENGARUH EDUKASI MELALUI BOOKLET TENTANG PRE OPERASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN APPENDISTIS DI RUANG BEDAH RSUD DR. ABDUL AZIZ SINGKAWANG TAHUN 2020

Diah Fajarini¹, Mita Agustina², Arif Nur Ahmad³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: fajarini_diah77@gmail.com

ABSTRACT

Anxiety can occur in all patients who will undergo surgery, including inpatients who will undergo appendicitis surgery. The anxiety they experience is usually associated with all kinds of unfamiliar procedures that must be endured by patients and also threats to life safety due to all kinds of surgery and anesthesia. The purpose of this study was to determine the effect of education through a booklet about pre surgery on anxiety levels in appendicitis patients in the operating room of RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang. This study uses a Pre-Experimental research design. Posttest. Sampling technique with One Group Pretest-Posttest in appendicitis patients who will undergo surgery with a sample of 30 respondents. The instrument used was an anxiety questionnaire. Data were analyzed using Paired t-test statistical tests. The results of this study indicate that the value of $p = 0.00$ where there are differences in the mean before intervention = 23.90 and after intervention 22.66. The significance value states that H_a was accepted, which means that there was an influence through a booklet about pre surgery on anxiety in appendicitis patients in the operating room of RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang. This study concludes that there is an influence through a pre-operative booklet on anxiety in appendicitis patients in the operating room of RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang in 2020

Keywords: Education Booklet, Anxiety, Pre Operative Patients.

ABSTRAK

Kecemasan dapat terjadi pada semua pasien yang akan menjalani operasi, termasuk pada pasien yang akan menjalani operasi appendisititis. Kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat segala macam pembedahan dan tindakan pembiusan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui booklet tentang pre operasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien appendisititis di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental. Posttest*. Teknik pengambilan sampel dengan *One Group Pretest-Posttest* pada pasien appendisititis yang akan dilakukan tindakan pembedahan dengan jumlah sampel 30 responden. Instrument yang digunakan berupa kuesioner kecemasan. Data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Paired t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0.00$ dimana terdapat perbedaan *mean* sebelum intervensi = 23,90 dan setelah intervensi 22,66. Nilai signifikansi tersebut menyatakan bahwa H_a diterima yang artinya ada pengaruh melalui booklet tentang pre operasi terhadap kecemasan pada pasien appendisititis di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh melalui booklet tentang pre operasi terhadap kecemasan pada pasien appendicitis di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020.

Kata kunci: Edukasi Booklet, Kecemasan, Pasien Pre Operatif

PENDAHULUAN

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invasif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformasi tubuh (Nainggolan, 2013). Pembedahan merupakan penyembuhan penyakit dengan jalan memotong, mengiris anggota tubuh yang sakit. Pembedahan pada umumnya dilakukan dengan anestesi, pemberian anestesi atau pembiusan meliputi anestesi lokal, regional atau umum (Smeltzer & Bare, 2010). Proses pembedahan memerlukan perawatan perioperatif yang terdiri dari pra-operasi, intra-operasi, postoperasi sehingga dapat memberi kenyamanan pada pasien setelah operasi dan tidak terjadi infeksi nasokomial (Hidayat, 2015).

Menurut Heriana (2014) Pembedahan merupakan suatu tindakan membuka dan membuang jaringan tubuh dan dapat mengubah struktur dan fungsi tubuh. Pembedahan merupakan suatu ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang dan selanjutnya bias menyebabkan reaksi stress fisiologi maupun psikologi.

Dalam fase pre operasi dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien yang akan mengalami pembedahan. Hal ini terjadi karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun actual pada integritas seseorang yang dapat

membangkitkan reaksi stress fisiologi maupun psikologi. Perubahan fisiologi pasien yang muncul akibat kecemasan atau ketakutan, pasien dengan penyakit Hipertensi jika mengalami kecemasan sebelum operasi dapat mengakibatkan pasien sulit tidur dan tekanan darahnya akan meningkat (Long dalam HIPKABI 2016).

Kecemasan yang timbul dikarenakan akan menghadapi anestesi, diagnosa penyakit yang belum pasti, keganasan, nyeri, ketidaktahuan tentang, prosedut operasi dan sebagainya, perawat mempunyai peran yang sangat penting menjelang pembedahan untuk menurunkan tingkat kecemasan klien dan keluarga yaitu peran perawat sebagai edukator. Peran ini dilakukan untuk membantu klien dalam meningkatkan pengetahuan tentang prosedur operasi yang akan dilakukan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien. Pengajaran ini dapat dilakukan saat berinteraksi atau dengan direncanakan terlebih dahulu, seperti perawat memberikan penjelasan tentang penyebab penyakitnya, persiapan sebelum operasi meliputi mental, fisik, dan spiritual dengan harapan pasien dapat menjalani operasi dengan tenang. Perawat memberikan penjelasan tentang persiapan fisik seperti membersihkan area operasi, puasa 8 jam supaya terjadi pengosongan saluran pencernaan, mengukur tanda-tanda vital perlu dijelaskan karena

apabila tidak stabil kemungkinan operasi akan ditunda.

Salah satu cara menghilangkan kecemasan yaitu dengan melakukan edukasi atau pendidikan kesehatan pada pasien yang akan melakukan operasi atau tindakan pembedahan. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan kesehatan, sedangkan dalam dunia kesehatan edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi keperawatan dalam mengatasi masalah kesehatan melalui kegiatan pembelajaran (Notoatmodjo, S, 2010).

Edukasi atau pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, salah satunya media booklet. Booklet merupakan buku kecil yang dicetak secara menarik sebagai media dalam menyampaikan berbagai informasi. Edukasi atau pendidikan kesehatan ini bisa dilakukan pada pasien yang akan melakukan operasi atau tindakan pembedahan untuk mengurangi atau mengatasi kecemasan, salah satunya dilakukan pada pasien appendisitis. Dibuktikan dalam penelitian Dian Anisa Widyaningrum tahun 2015, dalam penelitian ini memberikan hasil $p=0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh terhadap pemberian pendidikan kesehatan terstruktur terhadap perubahan kecemasan pre operasi elektif.

Apendisitis merupakan peradangan pada apendik periformis. Apendik periformis merupakan saluran kecil dengan diameter kurang lebih sebesar pensil dengan panjang 2-6 inci. Lokasi apendik pada daerah iliaka kanan, (Triatmodjo, 2011). Salah satu penatalaksanaan pada pasien apendisitis merupakan pembedahan (appendectomy). Apendektomi dilakukan segera setelah terkontrol ketidakseimbangan cairan dalam tubuh dan gangguan siskemik lainnya. Biasanya hanya diperlukan sedikit persiapan. Pembedahan yang direncanakan secara dini mempunyai mortalitas 1% secara primer angka morbiditas dan mortalitas penyakit ini tampaknya disebabkan oleh performasi yang tertunda (Eylin, 2012).

Angka kejadian apendisitis didunia mencapai 3442 juta kasus setiap tahun. Statistik di Amerika mencatat setiap tahun terdapat 30-35 juta kasus apendisitis (Depkes, 2013). Dari hasil penelitian 56 negara pada tahun 2013, diperkirakan jumlah tindakan pembedahan sekitar 234 juta per tahun, hampir dua kali lipat melebihi angka kelahiran per tahun.

Penyakit apendisitis berjumlah sekitar 27% dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 179.000 orang di Indonesia, apendisitis akut merupakan salah satu penyebab dari akut abdomen dan beberapa indikasi untuk dilakukan operasi kegawat daruratan abdomen. Insiden apendisitis di Indonesia menempati urutan tertinggi diantara kasus kegawatan abdomen lainnya (Depkes, 2014).

Hasil pengambilan data tanggal November 2019, peneliti memperoleh data, bahwa berdasarkan data yang terdapat dibagian Rekam Medik RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang, jumlah operasi Appendisit tahun 2016 sebanyak 54 kasus, tahun 2017 sebanyak 105 kasus, ditahun 2018 sebanyak 76 kasus, dan dari bulan Januari sampai Oktober ditahun 2019 sebanyak 81 kasus.

METODE

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Selama pengisian kuesioner, responden didampingi oleh peneliti untuk menjelaskan pertanyaan yang belum jelas.

Populasi adalah unit dimana suatu penelitian akan diterapkann (digeneralisasi). Idealnya penelitian dilakukan pada populasi sebagai unit dimana hasil penelitian akan diterapkan (Dharma, 2011). Populasi dalam penelitian ini klien pre operasi apendiktomi di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Jumlah pasien apendiktomi di rawat diruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang pada bulan Januari sampai Oktober tahun 2019 sebanyak 81 kasus. Sampel penelitian sebagai unit yang lebih kecil lagi adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini (Dharma, 2011).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Consecutive sampling*. *Congsecutive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. (Dharma, 2011).

Penelitian data dilakukan pada bulan September sampai November 2019. Penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Penelitian bertempat di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang.

Edukasi melalui booklet merupakan edukasi berbentuk buku yang berisi informasi seputar pre operatif sebelum menghadapi operasi. *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) mencakup 14 gejala psiki kecemasan, yaitu : perasaan cemas (ansietas), ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, perasaan depresi (murung), gejala somatik/fisik (otot), gejala somatik/fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler (jantung dan pembuluh darah), gejala respiratori (pernafasan), gejala gastrointestinal (pencernaan), gejala urogenital (perkemihan dan kelamin), gejala autonom dan tingkah laku (sikap) pada wawancara. Kuesioner kecemasan pre operasi

terdiri dari 14 pernyataan masing-masing pernyataan dirinci lebih spesifik. Pada kuesioner kecemasan menggunakan skala *Likert*. Kuesioner diambil dari penelitian sebelumnya kemudian dilakukan skoring sesuai jawaban. Pada lembar kuesioner kecemasan berisi 5 kelompok pernyataan, yaitu : a. 0 = tidak ada gejala sama sekali. b. 1 = terdapat dari satu gejala yang ada. c. 2 = separuh dari gejala yang ada. d. 3 = lebih dari separuh gejala yang ada. e. 4 = semua gejala yang ada.

Informed Consent adalah pernyataan kesediaan dari subjek penelitian dengan jelas dan lengkap memberikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek penelitian harus diberikan informasi mengenai tujuan penelitian, tata cara penelitian, manfaat yang diperoleh dan adanya pilihan bahwa subjek penelitian dapat menrik diri kapan saja. Pada penelitian ini sebelum klien *pre apendiktomy* kapan saja. Pada penelitian ini klien *pre apendiktomy* bersedia menjadi responden, dilakukan pemberian informasi terkait dengan tujuan penelitian. Kemudian setelah klien dengan *pre apendiktomy* bersedia menjadi responden, klien terlebih dahulu menandatangani lembar *informed consent* penelitian, bila tidak bersedia menjadi responden maka diperbolehkan untuk tidak menandatangani *informed consent* dan peneliti tidak memaksa calon responden tersebut untuk diteliti.

Analisa univariat merupakan analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel secara deskriptif pada variabel data nominal, usia, jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat kecemasan pada pasien sebelum dan sesudah edukasi melalui booklet. *Paired t-test* digunakan untuk menguji beda mean dari 2 hasil pengukuran pada kelompok yang sama (*pre test* dan *post test*).

Tabel 4.1 Analisa Bivariat

No	Variabel	Variabel	Uji Statistik
1	Edukasi booklet pada <i>pre test</i> Appendisit is	Edukasi booklet pada <i>post test</i> Appendisit is	Paired t-test

HASIL

1. Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang Pengaruh Edukasi Melalui Booklet Tentang Pre Operasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Appendisit di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020. Penelitian dilakukan selama 5 minggu dari tanggal 03 Februari 2020 – 06 Maret 2020 di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang data primer yang dilakukan oleh peneliti dengan

menggunakan kusioner kecemasan *Hamilton Rating Scale For Anxiety* (HRS-A). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi appendisitis di ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang sebanyak responden 30 responden. Hasil penelitian ini berupa analisis univariat dan bivariat.

2. Pengkajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil analisa univariat meliputi karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat kecemasan, selain itu disajikan juga tentang analisa bivariate dengan uji Paired t-test, seluruh data yang sudah terkumpul dan telah memenuhi syarat selanjutnya akan dilakukan analisis. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Karakteritis Responden:

a) Usia

Tabel 5.1 Distribusi Proporsi Umur Pasien yang Akan Menjalani Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2020.

No	Umur	Frekuensi	Presentase %
1	<20 tahun	2	6,7 %
2	20-40 tahun	25	83,3 %
3	>40 tahun	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 5.1 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok umur. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden penelitian berumur 21-40 tahun yaitu sebanyak 25 orang (83,3%) dan sangat sedikit dari responden penelitian sebanyak 2 orang (6,7%) yaitu berumur <20 tahun.

b) Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi Proporsi Jenis Kelamin Pasien yang Akan Menjalani Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2020.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Perempuan	18	60 %
2	Laki-laki	12	40 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 5.2 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dari penelitian berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 18 orang (60 %) dan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 12 orang (40 %).

c) Pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi Proporsi Pekerjaan Pasien yang Akan Menjalani Operasi Appendisitis

Di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2020.

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Kerja	2	6,7 %
2	PNS	5	16,7 %
3	Swasta	12	40 %
4	Wirasastra	3	10 %
5	Petani	8	26,6 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 5.3 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok pekerjaan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden penelitian bekerja sebagai swasta yaitu sebanyak 12 orang (40 %) dan sangat sedikit dari responden penelitian sebanyak 2 orang (6,7%) yaitu tidak bekerja.

d) Tingkat Pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi Proporsi Pekerjaan Pasien yang Akan Menjalani Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2020.

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Sekolah	7	23,3 %
2	SD	5	16,7 %
3	SMP	5	16,7 %
4	SMA	10	33,3 %
5	Perguruan Tinggi	3	10 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 5.4 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok tingkat pendidikan. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden penelitian dengan tingkat pendidikan sebagai SMA yaitu sebanyak 10 orang (33,3 %) dan sangat sedikit dari responden penelitian sebanyak 3 orang (10 %) yaitu dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi.

e) Tingkat Kecemasan

1) Sebelum Diberikan Booklet

Tabel 5.5 Distribusi Proporsi Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2020.

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Cemas	0	0 %
2	Cemas Ringan	4	13,3 %
3	Cemas Sedang	21	70 %
4	Cemas Berat	5	16,7 %
5	Cemas Berat sekali / Panik	0	0 %
	Jumlah	30	100 %

Tabel 5.5 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok tingkat kecemasan

sebelum dilakukannya tindakan pembedahan/operasi di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 21 orang (70 %), sedikit responden mengalami kecemasan cemas berat yaitu sebanyak 5 orang (16,7%) dan sangat sedikit dari responden mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 4 orang (13,3%).

2) Setelah Diberikan Booklet

Tabel 5.6 Distribusi Proporsi Kecemasan Pasien yang Akan Menjalani Operasi Appendisitis Di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2020.

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
1	Tidak Cemas	0	0 %
2	Cemas Ringan	9	30 %
3	Cemas Sedang	17	56,7 %
4	Cemas Berat	4	13,3 %
5	Cemas Berat sekali / Panik	0	0 %
Jumlah		30	100 %

Tabel 5.6 diatas menunjukkan distribusi proporsi responden berdasarkan kelompok tingkat kecemasan sebelum dilakukannya tindakan pembedahan/operasi di RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang. Dari tabel diatas diketahui sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 17 orang (56,7%), sedikit responden mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (30%) dan sangat sedikit dari responden mengalami kecemasan berat yaitu sejumlah 4 orang (13,3%).

PEMBAHASAN

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara invansif yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Nainggolan,2013). Operasi adalah pengalaman baru bagi pasien yang dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien yang akan mengalami pembedahan. Hal ini terjadi karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Sebagian besar pelayanan kesehatan di rumah sakit berupa tindakan keperawatan, untuk menangani masalah kecemasan pasien dapat berupa tindakan mandiri oleh perawat seperti teknik relaksasi dan distraksi termasuk didalamnya edukasi/pendidikan kesehatan. Didalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai pembahasan hasil penelitian dengan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya serta memaparkan kekurangan penelitian.

1. Gambaran Respon Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pre operasi appendisitis. Pasien terdiri atas

30 orang yang akan diberikan edukasi melalui booklet. Gambaran Respon Penelitian Responden dalam penelitian ini adalah responden dengan pre operasi appendisitis. Pasien terdiri atas 30 orang yang akan diberikan edukasi melalui booklet. Pada pasien pre operasi appendicitis mengalami kecemasan banyak faktor pemicu yang dapat mempengaruhi kecemasan pada pasien adalah usia, jenis kelamin, dan pekerjaan responden.

2. Kecemasan Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Booklet

Kecemasan yang terjadi pada pasien pre operasi merupakan reaksi fisiologis tubuh yang disebabkan oleh hal-hal lain yang tidak jelas, termasuk di dalamnya pasien yang akan menjalani operasi, berbagai macam penyebab dapat menjadi alasan terjadinya kecemasan. Masingmasing responden memiliki alasan yang berbeda-beda dengan satu alasan tersebut pasien mengatakan takut nyeri setelah pembedahan, terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa, dan tidak berfungsi normal (body image), takut keganasan, takut/cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut menghadapi ruang operasi, peralatan dan petugas, takut mati saat dibius/tidak sadar lagi, dan takut operasi gagal (Hawari, 2013). Berdasarkan perhitungan distribusi frekuensi dari interpretasi didapatkan data sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 21 orang (70 %), sedikit responden mengalami kecemasan cemas berat yaitu sebanyak 5 orang (16,7%) dan sangat sedikit dari responden mengalami kecemasan ringan yaitu sejumlah 4 orang (13,3%). Hasil uji Paired t-test kecemasan responden sebelum pemberian edukasi melalui booklet yang telah di olah diketahui, sebagai berikut:

a. Hasil uji statistik kecemasan responden sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan di peroleh nilai mean 23.90. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil diatas bahwa terdapat kecemasan pada pasien pre operasi appendisitis di ruang Bedah RSUD dr. Adbdul Aziz Singkawang tahun 2020.

3. Kecemasan Setelah Diberikan Edukasi Melalui Booklet

Operasi adalah pengalaman baru bagi pasien yang dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien yang akan mengalami pembedahan. Hal ini terjadi karena tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis. Menurut, perubahan fisiologi pasien yang muncul akibat kecemasan/ketakutan, pasien dengan riwayat Hipertensi jika mengalami kecemasan sebelum operasi mengakibatkan pasien sulit tidur dan tekanan darahnya akan meningkat (Long HIPKABI 2015).

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samarsamar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas (Anisa, 2016).

Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari klien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Health education). Pemberian pendidikan kesehatan pra operasi pada pasien yang akan mengalami operasi elektif mayor harapannya akan menurunkan kecemasan pasien karena cemas ini akan mempengaruhi respon fisiologis pasien (Notoadmojo, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh edukasi melalui booklet tentang pre operasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien Appendisit di ruang bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Gambaran karakteristik responden yang akan melakukan tindakan operasi atau pembedahan di Ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 kebanyakan dengan rentan umur 21-40 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan dengan pekerjaan Swasta. 2. Gambaran kecemasan pada pasien yang akan melakukan tindakan operasi atau pembedahan di ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 semua mengalami kecemasan yang sebagian besar mengalami kecemasan sedang. 3. Ada pengaruh edukasi melalui booklet terdapat kecemasan pada pasien Appendisit di ruang Bedah RSUD dr. Abdul Aziz Singkawang tahun 2020 dengan nilai P-Value sebesar $0,000 < 0,005$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, D. F. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety). Jakarta: EGC.
- Depkes RI .2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Heriana, P.2014. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia, Bina Rupa Aksara. Jakarta:EGC
- Hidayat. 2015. Keterampilan Dasar Praktik untuk Keperawatan. Salemba Medika, Jakarta
- HIPKABI. 2015. Pelatihan Keterampilan Dasar Kamar Bedah. Jawa Barat: PD
- Notoatmojo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Triatmodjo. 2011. Appendiksitis, Anatomi dan Asuhan Keperawatan. Jakarta:EGC